

STRATEGI PENINGKATAN KINERJA UKM PEMBUATAN TERASI DI KABUPATEN REMBANG

Maslichan¹⁾ Dian Ayu Liana Dewi²⁾

¹²Dosen Prodi Manajemen, STIE 'YPPI' Rembang

email: licanmas@gmail.com, dayu.liwi@yahoo.com

PERFORMANCE IMPROVEMENT STRATEGY IN TERASI PRODUCTION UKM BUSINESS

ABSTRACT

This research aims to analyze and prove the factors that directly affect their business strategy in order to improve the performance of the terasi production in the district of Rembang and to analyze and prove the factors that directly affect business strategy in order to improve the performance of the terasi production in the district of Rembang. Respondents in this study were managers or owners of terasi production in the district of Rembang. The analysis technique used test track path. The results of this study concluded that education, skill, and environmentally significant positive effect on improvement of the business strategy of terasi production in the district of Rembang. As well as education, skills, and environment as well as good business strategy will accelerate the improvement of business performance of terasi production in the district of Rembang.

Keywords: performance improvement, the business strategy, education, skills and the environment.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika terjadi krisis ekonomi. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, hal ini tentunya akan membuka peluang kerja yang besar sehingga jumlah pengangguran berkurang. UKM memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Bertambahnya unit-unit usaha kecil dan menengah peran kewirausahaan pelaku UKM sangat penting. Pengalaman di negara-negara maju menunjukkan bahwa UKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif dan penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi untuk menghadapi perubahan permintaan pasar yang cepat (Nurhidayati, 2013:2).

Keberadaan UKM dilihat dari segi tingkat pendidikan pengelola dan kemampuan masih rendah, masih sedikit pengusaha UKM kita yang berpendidikan Sarjana. Fakta menunjukkan masih rendahnya kualitas sumber daya UKM khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi dan pemasaran. Rendahnya tingkat pendidikan para pengusaha kecil dan

menengah tersebut ternyata tidak diimbangi dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan (*Capacity Building*) baik melalui pelatihan, pendidikan, maupun studi banding secara terprogram. Pada umumnya pengusaha kecil dan menengah dalam menjalankan usahanya berdasar pada pengalaman. Upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan masih belum merupakan prioritas. Lemahnya tingkat pendidikan dan kemampuan dari para pengusaha kecil dan menengah memberi berbagai dampak, di antaranya: (1) rendahnya inovasi, (2) lemahnya manajemen usaha, (3) rendahnya produktivitas, (4) rendahnya kualitas produk dan (5) lemahnya kemampuan mengakses modal usaha. Dampak yang diakibatkan dari rendahnya pendidikan dan kemampuan mengakibatkan rendahnya tingkat kinerja didalam UKM. Pada prinsipnya UKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Tetapi UKM masih mengandalkan aktivitas bisnisnya pada penyerapan tenaga kerja, sedangkan pada indikator ekonomi lainnya peran UKM masih relatif kecil. Dengan kondisi UKM demikian, maka untuk pengembangan UKM akan sulit mewujudkan UKM. Di sisi lain, kebijakan atas dasar pendekatan individu pun sulit dilakukan dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah dan unsur masyarakat lainnya sebagai pembina UKM.

Untuk mengetahui berbagai kondisi riil yang melemahkan tingkat kinerja UKM maka dilakukan kajian yang mendalam untuk menemukan solusi dalam rangka meningkatkan kinerja UKM. Upaya-upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan pengusaha UKM meliputi: (1) Pembentukan asosiasi untuk pembinaan UKM, (2) Pemberian sertifikasi kompetensi kepada UKM dalam pengelolaan usaha, (3) Penyelenggaraan pelatihan dan bimbingan teknis manajemen usaha, (4) Pemberian insentif dan kemudahan fasilitas bagi UKM yang berprestasi.

Berkaitan dengan *gender*, UKM menurut Tambunan (2002) di Negara-negara berkembang/miskin, termasuk Indonesia, banyak perempuan melakukan kegiatan ekonomi di luar rumah seperti menjadi pedagang kecil, pemilik warung dan membant suami mengelola usaha rumah tangga semata-mata untuk menambah pendapatan keluarga. Jumlah perempuan yang terlibat sebagai wirausaha di UKM, khususnya usaha kecil di Indonesia cukup signifikan, baik sebagai pemilik atau sebagai pimpinan usaha atau sebagai manajer bersama dengan suami. Data BPS (2008) menyebutkan bahwa terdapat angka peningkatan perempuan sebagai pelaku UKM yang cukup signifikan, yaitu dari 40,79% pada tahun 2000 menjadi 60%-80% dari jumlah 46-49 juta pelaku UKM pada tahun 2008. Dalam penelitian-penelitian psikologis menunjukkan bahwa perempuan lebih bersedia untuk mematuhi wewenang dan laki-laki lebih agresif, dan kemungkinan lebih besar dari pada perempuan untuk memiliki harapan atas keberhasilan. Jenis kelamin pengelola UKM memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja. Tambunan (2006) menjelaskan bahwa perempuan berpotensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional. Perempuan sangat potensial dan memiliki kompetensi dalam pengembangan usaha kecil, menengah, maupun koperasi, baik perempuan tersebut sebagai pelaku bisnis, pengelola/pendamping atau sebagai tenaga kerja. Tentu saja masih terus ditingkatkan kualitas

dan profesionalismenya dengan peningkatan kemampuan dan keterampilannya. UKM pengolah ikan menjadi terasi pada umumnya di Kabupaten Rembang banyak dikelola ibu-ibu rumah tangga yang notabene tingkat pendidikannya sangat rendah, pengetahuan tentang manajemen usaha dan juga kemampuan dalam berusaha sangat terbatas, oleh karena itu hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan kenyataan riil di masyarakat pengembangan UMKM pengolahan ikan menjadi terasi UKM di Kabupaten Rembang terhambat perkembangannya karena rendahnya tingkat kinerja para karyawannya, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: faktor apa sajakah yang mempengaruhi strategi UKM pengolah ikan menjadi terasi di Kabupaten Rembang dan bagaimana peningkatan kinerja dalam pengembangan UKM pengolahan ikan menjadi terasi di Kabupaten Rembang.

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap strategi usaha dalam rangka peningkatan kinerja pembuatan terasi di Kabupaten Rembang.
- b. Menganalisis dan membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap strategi usaha dalam rangka peningkatan kinerja pembuatan terasi di Kabupaten Rembang.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Strategi

Strategi merupakan sebuah proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang bagaimana cara kita tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Ada beberapa langkah yang ditempuh oleh UKM untuk merumuskan strategi di antaranya:

- 1) Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki;
- 2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal;
- 3) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya;
- 4) Menentukan tujuan dan target yang terukur;
- 5) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. (Hariadi: 2005).

b. Kinerja

Kinerja atau *performance* adalah hasil kerja atau output yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Apabila kinerja individu baik, maka kemungkinan besar kinerja perusahaan atau organisasi akan

baik. Menurut Mathis dan Jackson (2001) berpandangan bahwa kinerja adalah fungsi dari kemampuan, usaha dan dukungan. Secara empiris dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$\text{Kinerja} = f(A \times E \times S)$$

A = Ability (kemampuan)

E = Effort (usaha)

S = Support (dukungan)

Faktor (A) berhubungan dengan rekrutmen dan seleksi yaitu kemampuan alami dengan memilih orang berbakat dan memiliki minat yang tepat dengan pekerjaan yang diberikan. Faktor (E) merupakan usaha yang dilakukan seseorang yang dipengaruhi oleh masalah sumber daya manusia, seperti motivasi, insentif dan rancangan pekerjaan. Faktor (S) merupakan dukungan organisasi seperti, pelatihan, konsistensi manajemen, pengembangan karier karyawan yang jelas dan adil, peralatan yang disediakan memadai dan harapan. Kinerja individu dapat dilihat dari tiga elemen yang utama yaitu: produktivitas, kualitas dan pelayanan.

Untuk menentukan kinerja individu dapat diawali dengan menetapkan standard kinerja perusahaan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, kemudian diproyeksikan pada standard kinerja individu. Penilaian kinerja individu dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan standard kinerja yang ditetapkan. Variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja antara lain:

- 1) Rancangan pekerjaan (tugas-tugas, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, beban kerja);
- 2) Hubungan organisasi (gaya pengawasan/kepemimpinan, tim kerja, kondisi psikologis kerja, lingkungan kerja, jam kerja dll);
- 3) Kinerja objektif (berhubungan dengan kinerja objektif: kompetensi, pengetahuan/pendidikan, skill dan kemampuan);
- 4) Organisasi.

Dalam pengertian bebas, kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai suatu pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi kerja. Simamora (2001:327) mengatakan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian persyaratan-persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya. Output yang dihasilkan sebagaimana yang dikatakan Simamora di atas dapat berupa fisik maupun nonfisik. Pada organisasi kerja di mana outputnya dapat teridentifikasi secara individu dalam bentuk kuantitas seperti pabrik rokok, indikator kinerja pekerjaanya dapat diukur dengan mudah, yaitu dari besarnya output yang dicapainya dalam kurun waktu tertentu. Namun pada unit kerja kelompok atau tim, kinerja tersebut agak sulit teridentifikasi secara kuantitas secara individual. Dalam hubungan ini

(Simamora, 2001:327), kinerja antara lain dapat dilihat dari indikator-indikator berikut: kepatuhannya terhadap segala aturan yang telah ditetapkan dalam perusahaan, dapat melaksanakan tugasnya tanpa kesalahan (dengan tingkat kesalahan paling rendah) dalam menjalankan tugasnya. Beberapa pengertian tentang kinerja sebagai berikut:

- 1) Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta.
- 2) Kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja.
- 3) Kinerja dipengaruhi oleh tujuan.
- 4) Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.
- 5) Kinerja merujuk kepada pencapaian tujuan karyawan atas tugas yang diberikan.
- 6) Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.
- 7) Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolok ukur kinerja individu. Ada tiga kriteria dalam melakukan penilaian kinerja individu, yakni: (a) tugas individu; (b) perilaku individu; dan (c) ciri individu.
- 8) Kinerja sebagai kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan.

Kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau ability (A), motivasi atau motivation (M) dan kesempatan atau opportunity (O), yaitu kinerja = f (A x M x O). Artinya: kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Dengan demikian, kinerja ditentukan oleh faktor-faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kesempatan kinerja adalah tingkat-tingkat kinerja yang tinggi yang sebagian merupakan fungsi dari tiadanya rintangan-rintangan yang mengendalakan karyawan itu. Meskipun seorang individu mungkin bersedia dan mampu, bisa saja ada rintangan yang menjadi penghambat.

c. Kinerja Usaha Kecil

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Untuk mengukur kinerja perusahaan, akan lebih baik jika didasarkan pada ROI bukan pada margin laba/ profit.

Menurut Baswir (1995) bahwa ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yaitu: 1) Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional; 2) Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal, lemahnya teknologi dan manajerial; 3) Sebagian besar usaha kecil

tidak mampu memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari Bank; 4) Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar. Sedangkan kendala-kendala yang umumnya dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah:

- 1) produktivitas rendah,
- 2) nilai tambah rendah,
- 3) jumlah investasi yang sangat kecil,
- 4) jangkuan pasar yang sempit,
- 5) jaringan usaha sangat terbatas,
- 6) akses ke sumber modal dan bahan baku terbatas,
- 7) manajemen yang masih belum profesional dan sumber daya manusia pada umumnya belum memiliki kualitas yang bisa bersaing untuk maju (Rizal, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatif dengan teknik survey untuk menjelaskan hubungan kausalitas dan faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan kinerja UKM pengolahan terasi. Di mana dalam penelitian ini variabel yang diteliti dimediasi oleh variabel strategi usaha. Untuk membuktikan hipotesis akan dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada sejumlah sampel yang ditentukan. Sebelum dilakukan uji hipotesis akan dilakukan uji instrumen terlebih dahulu. Dari data yang diperoleh dilakukan pengolahan data, kemudian baru dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini dan diberikan saran untuk penelitian berikutnya.

Lokasi penelitian ini berada di daerah Kabupaten Rembang khususnya untuk UMKM pengolahan terasi, yang kebanyakan berada di kecamatan-kecamatan sepanjang jalur pantura di antaranya Kecamatan Kaliori, Kecamatan Rembang, Kecamatan Lasem, Kecamatan Sluke, Kecamatan Kragan, Kecamatan Sarang. Rencana waktu penelitian delapan bulan.

Populasi penelitian ini meliputi semua pelaku UKM pengolahan terasi di sepanjang jalur pantura Kabupaten Rembang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* secara *purposive* yaitu memilih UMKM pengolahan terasi dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. UMKM pengolahan terasi di jalur pantura Kabupaten Rembang yang terdiri dari Kecamatan Kaliori, Kecamatan Rembang, Kecamatan Lasem, Kecamatan Sluke, Kecamatan Kragan, Kecamatan Sarang;
- b. UMKM pengolahan terasi yang memiliki jumlah tenaga kerja maksimal 5 orang.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang dilengkapi dengan kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai panduan agar wawancara lebih terstruktur dan terstandar. Teknik wawancara digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang tidak dapat dikumpulkan melalui kuesioner sekaligus sebagai *cross-check* terhadap data yang

dikumpulkan. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kuesioner dan melakukan uji instrument dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas;
- b. Membagikan kuesioner kepada responden sesuai kriteria;
- c. Menarik kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden;
- d. Selanjutnya data yang terkumpul ditabulasi, diolah, dan diinterpretasi sesuai tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisa dengan cara deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisa statistik (SPSS).

a. Metode Analisis Data

1) Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk kuesioner yang disusun berdasar indikator-indikator variabel. Untuk memperoleh data yang *valid* dan *reliable* dilakukan uji Instrumen yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas yaitu akan diujikan pada 20 responden.

2) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memperoleh hasil yang *valid* dalam penelitian ini. Validitas yaitu hasil dari suatu alat ukur yang memiliki tingkat ketepatan dan kecermatan dalam pengujian responden. Untuk menguji validitas dipergunakan perhitungan koefisien korelasi *product moment*. Jika signifikansinya dilakukan dengan membandingkan nilai dari r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid Ghozali (2011:53).

3) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah tingkat kestabilan atau keajegan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien cronbach alpha, menurut Nunnally dalam Ghozali (2011:48) bahwa suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 atau 70%.

b. Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis menggunakan analisis kuantitatif, diperoleh dari kuesioner yang diolah menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi mediasi (jalur path).

1) Pengujian jalur path

Analisis jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas terikat. Asumsi yang harus diperhatikan dalam analisis

jalur antara lain: hubungan antara variabel haruslah linier dan aditif, semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama yang lain, pola hubungan antara variabel adalah rekursif dan skala pengukuran semua variabel minimal interval.

2) Uji signifikansi parameter individual (uji Statistik t)

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali:2011) maka dilakukan uji statistik t sesuai dengan hipotesis.

3) Uji determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen dalam penelitian ini diuji cobakan pada 30 responden. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas akan diuraikan di bawah ini.

a. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi suatu alat ukur yang digunakan. Pengujian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1 dengan bantuan alat analisis *Software SPSS for windows versi 19*. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2011) suatu butir pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* berarti semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur yang digunakan. Pada tabel 1 memperlihatkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Pendidikan, Skill dan Lingkungan	0,894
Peningkatan Kinerja	0,807
Strategi Usaha	0,886

Hasil uji reliabilitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang dapat diterima yaitu diatas 0,70 sebagai kriteria minimal untuk dapat diterima.

b. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, dengan jumlah sampel = 30, maka $30 - 2 = 28$, diperoleh r tabel 0,3610.

Dari Hasil uji validitas variabel dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan, Skill dan Lingkungan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,582	0,3610	Valid
2	0,725	0,3610	Valid
3	0,709	0,3610	Valid
4	0,750	0,3610	Valid
5	0,830	0,3610	Valid
6	0,696	0,3610	Valid
7	0,626	0,3610	Valid
8	0,598	0,3610	Valid
9	0,632	0,3610	Valid
10	0,513	0,3610	Valid
11	0,370	0,3610	Valid
12	0,725	0,3610	Valid
13	0,709	0,3610	Valid
14	0,750	0,3610	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel pendidikan, skill dan lingkungan sebagaimana tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} semua item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel jasa layanan berbasis teknologi dinyatakan valid.

Untuk uji validitas variabel peningkatan kinerja, dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Peningkatan Kinerja

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,656	0,3610	Valid
2	0,781	0,3610	Valid
3	0,846	0,3610	Valid
4	0,159	0,3610	Valid
5	0,727	0,3610	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas sebagaimana tabel 3 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} semua item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel peningkatan kinerja dinyatakan valid.

Untuk hasil uji validitas variabel strategi usaha dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Strategi Usaha

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,800	0,3610	Valid
2	0,923	0,3610	Valid
3	0,730	0,3610	Valid
4	0,800	0,3610	Valid
5	0,923	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel strategi usaha valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

c. Analisis Data dan Pembuktian Hipotesis

1) Pengujian jalur path (*Path Analysis*)

a) Hasil output SPSS Pada Persamaan 1

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.509	.504	2.254

a. Predictors: (Constant), PSL

Tabel 6. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.693	1.703		.407	.685
	PSL	.330	.033	.714	10.083	.000

a. Dependent Variable: SU

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat nilai *unstandardized* β pendidikan skill dan lingkungan (PSL) sebesar 0,330 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti pendidikan, skill dan lingkungan mempengaruhi strategi usaha. Nilai koefisien tersebut merupakan nilai path atau jalur dari pendidikan skill dan lingkungan (PSL) ke strategi usaha. Untuk besarnya nilai error (e_1) adalah sebagai berikut:

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,509}$$

$$e_1 = 0,7007$$

b) Hasil output SPSS Pada Persamaan 2

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.602	1.881

a. Predictors: (Constant), SU, PSL

Tabel 8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.674	1.422		2.583	.011
	PSL	.208	.039	.482	5.320	.000
	SU	.335	.084	.360	3.978	.000

a. Dependent Variable: PK

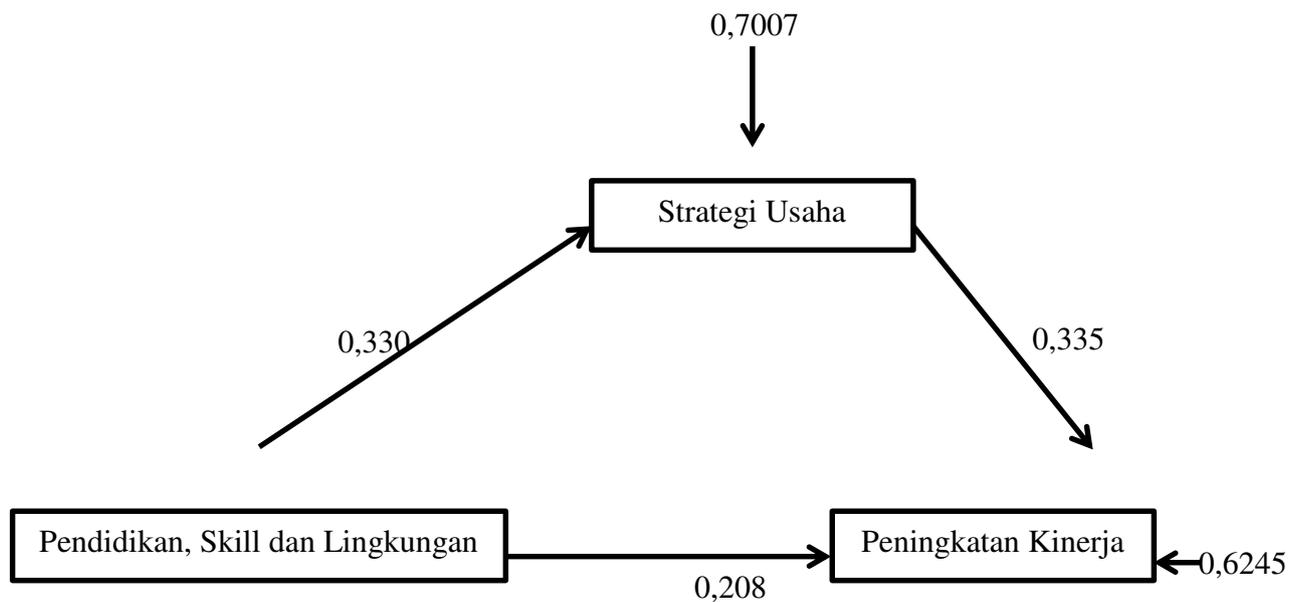
Kalau kita lihat hasil pengolahan data di atas dapat dilihat nilai unstandardized bêta pendidikan skill dan lingkungan (PSL) sebesar 0,208 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti pendidikan, skill dan lingkungan mempengaruhi atau bisa mempercepat peningkatan kinerja. Begitu pula dapat kita lihat pada nilai unstandardized bêta pada strategi usaha sebesar 0,335 juga signifikan dalam mempengaruhi atau bisa mempercepat peningkatan kinerja usaha yang dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Sedangkan nilai eror (e2) adalah sebagai berikut:

$$e2 = \sqrt{1 - 0,610}$$

$$e2 = 0,6245$$

2) Hasil Analisis Jalur

Dari persamaan satu dan dua dapat digambarkan model analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:



Gambar 1. Path Analysis

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pendidikan, skill dan lingkungan dapat berpengaruh langsung (mempercepat) ke peningkatan kinerja dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari pendidikan, skill dan lingkungan ke strategi usaha (sebagai intervening) baru ke peningkatan kinerja. Besarnya pengaruh langsung sebesar 0,330 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung adalah $0,330 \times 0,335 = 0,11055$ atau total pengaruh pendidikan, skill dan lingkungan ke peningkatan kinerja adalah $0,11055 + 0,208 = 0,31855$. Untuk standar error dari koefisien *indirect effect* adalah sebagai berikut

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,335)^2(0,033)^2 + (0,330)^2(0,084)^2 + (0,03)^2(0,084)^2}$$

$$Sp2p3 = 0,029971577$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat kita hitung nilai t statistik untuk pengaruh mediasi sebagai berikut:

$$t = \frac{0,11055}{0,029971577}$$

$$t = 3,688495$$

Oleh karena nilai t_{hitung} sebesar 3,688495 lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 1,9845, maka dapat kita simpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar 0,11055 adalah signifikan yang artinya ada pengaruh mediasi.

3) Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Hasil pengolahan data di tabel 6 terlihat bahwa dari variabel pendidikan, skill dan lingkungan berpengaruh positif terhadap peningkatan strategi usaha yaitu sebesar 0,330 dengan probabilitas sebesar 0,000 jauh di bawah 0,05.

Begitu pula strategi usaha yang baik akan mempercepat peningkatan kinerja ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data pada tabel 8. Terlihat bahwa nilai nilai *unstandardized beta* sebesar 0,335 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 jauh di bawah 0,05.

4) Uji Determinasi

Dari tampilan output SPSS pada tabel 5 terlihat bahwa besarnya *adjusted R square* sebesar 0,504 yang berarti 50,4% pendidikan, skill dan lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan strategi usaha. Begitu pula pada tabel 7 terlihat bahwa nilai *adjusted R square* 0,602 yang berarti 60,2%, pendidikan, skill dan lingkungan serta strategi usaha yang baik berpengaruh (mempercepat) terhadap peningkatan peningkatan kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian sampai sejauh ini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan, skill dan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan strategi usaha pembuatan terasi di kabupaten Rembang. Begitu pula dengan pendidikan, skill dan lingkungan serta strategi usaha yang baik akan mempercepat peningkatan kinerja usaha pembuatan terasi di kabupaten Rembang.

Saran yang dapat diajukan peneliti adalah pemerintah daerah kabupaten Rembang harus lebih meningkatkan lagi sumbangsuhnya serta meningkatkan lagi pelayanan kepada UKM pembuatan terasi di Kabupaten Rembang dan untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat meneliti strategi lain yang mampu mendorong perkembangan dan peningkatan kinerja UKM.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kab. Rembang, (2013), *Rembang dalam Angka 2011-2012*, Kabupaten Rembang.

Disperindagkop Kab. Rembang, (2006), *Profil Perusahaan dan Business Directory*, Rembang.

Disperindagkop Kab. Rembang, (2006), *Data Sentra Industri Kecil Menengah*, Rembang.

Disperindagkop Jawa Tengah, (2007), *Data Sentra Industri Kecil Menengah*, Semarang.

Gunari, (2007), Kajian Tentang Profil UMKM Sukses, *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM Nomor 5*, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKMK.

Ghozali, Imam, (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip.

Gujarati, Damodar, (2003), *Basic Econometrics. Fourth edition*. The Mc Graw Hill.

Hariyadi, Ratih, (2005), *Pemasaran & Loyalitas Bauran Konsumen*, Alfabeta.

Hidayati, Anik, (2013), Upaya Peningkatan Kinerja yang Berorientasi Kemitraan Lingkungan Pesisir di Kabupaten Rembang Guna Mendukung Pengembangan UMKM Pengolahan Ikan, *Jurnal Potensio*, STIE 'YPPI' Rembang.

Tambunan, Tagap, (2006), Pengkajian Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah yang Berbasis Pengembangan Ekonomi Lokal, *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM Nomor 2*, Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKMK.